



# Sambhasana: Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Pengajarannya

Volume 04

Agustus 2025

E-ISSN: 3026-7528

Page: 19-27

<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana>

## Ragam Abreviasi dalam Takarir Kanal *Youtube Invoice* Indonesia Edisi November 2024

Riang Ganish Ayusopin<sup>1\*</sup>, Asri Musandi Waraulia<sup>1</sup>, Dedy Richi Rizaldy<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Madiun, Indonesia

\*Corresponding Author: [ayuganish@gmail.com](mailto:ayuganish@gmail.com)

### ABSTRAK

Bahasa yang digunakan sebagai alat untuk berinteraksi memiliki susunan dalam pembentukannya sedangkan ilmu yang mempelajari pembentukan bahasa adalah morfologi. Di dalam morfologi terdapat proses morfologis salah satunya abreviasi. Proses ini selalu ada dalam bentuk kebahasaan apapun, terutama bahasa tulis. misalnya, abreviasi dalam takarir kanal *Youtube Invoice* Indonesia. Kanal *youtube* ini berisikan video edukasi seperti sejarah, info negara, dan topik politik. Sebagai kanal edukasi, *youtube* ini menggunakan bahasa baku yang disediakan dalam dua bentuk, suara dan takarir atau sulih teks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk abreviasi dalam takarir kanal *Youtube Invoice* Indonesia edisi November 2024 dengan 10 sampel video sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersangkutan dengan pertanyaan siapa, apa, dan bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mengklasifikasikan data sesuai kategori, menganalisis data terklasifikasi, menginterpretasikan data, kemudian menyimpulkan data. Berdasarkan penelitian, didapatkan total data sebanyak 34 data abreviasi dalam takarir kanal *Youtube Invoice* Indonesia edisi November 2024. Data tersebut terbagi meliputi 15 data singkatan, 8 data akronim, 9 data lambang huruf, dan 2 data kontraksi.

**Kata kunci:** abreviasi, takarir, *youtube invoice* indonesia november 2024

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting bagi manusia. Bahasa selaku alat komunikasi tidak tersusun secara acak melainkan tersusun dari unsur teratur dan pola terkait sehingga membentuk kepaduan fungsi bahasa yang diterima oleh pengguna bahasa (Puspitasari et al., 2022). Maka dapat dikatakan bahwa bahasa tidak dapat berdiri sendiri tetapi memiliki sifat yang sistematis dan sistemis. Menurut Chaer, sistematis dalam bahasa berarti bahasa tersebut tersusun menurut suatu pola dan tidak tersusun secara acak. Sementara sistemis berarti bahasa tidak bersistem tunggal, melainkan terdiri dari beragam subsistem, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Maulidina et al., 2024). Hal ini dapat dimengerti bahwa bahasa yang digunakan tidak serta-merta tercipta secara spontan dan bebas, melainkan memiliki aturan dalam penulisan dan penyusunannya serta memiliki banyak bagian yang secara teratur saling berkaitan, mulai dari pembunyian, pembentukan kata, penyusunan kalimat, hingga pemaknaan dalam bahasa.

Secara umum, bahasa memiliki dua ragam bentuk yaitu lisan dan tulisan. Ragam lisan merupakan bahasa yang dituturkan melalui alat wicara manusia. Sedangkan ragam tulisan adalah bahasa yang disampaikan melalui alat perantara yang berisi serangkaian huruf dan tanda baca, serta dapat dilihat dengan indera penglihatan. Menurut Sugono, ciri khas ragam lisan terletak pada lafal, sementara ciri khas ragam tulisan terletak pada ejaan (2009:17). Lafal ini merujuk pada bunyi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan memperhatikan bunyi huruf dan intonasi pengucapan. Sedangkan, ejaan merupakan kemampuan untuk menyajikan huruf atau kata yang dipadukan dengan tanda baca agar pesan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan baik. Kata dalam ragam lisan dan tulisan memiliki susunan dalam pembentukannya. Ilmu yang mempelajari pembentukan kata disebut morfologi. Dalam morfologi ada namanya proses morfologi. Proses morfologi memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah abreviasi.

Abreviasi adalah proses pemendekan kata dengan cara menghilangkan satu atau beberapa bagian kata sehingga menghasilkan bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain untuk abreviasi adalah pemendekan (Ramlan dalam Setiawaty, 2024). Hasil dari abreviasi tidak mengubah makna dari bentuk utuhnya. Sebagaimana pendapat dari Hidayatullah yang menjelaskan fungsi abreviasi untuk mempermudah dan menyingkat kata-kata yang dilisankan ataupun ditulis (Kuswaya, 2021). Jadi, disimpulkan bahwa abreviasi adalah proses pembentukan kata

dengan memendekkan atau memenggal sebagian atau beberapa bagian dari kata dasar kemudian membentuk kata baru.

Abreviasi sendiri dibagi menjadi lima jenis oleh Kridalaksana (dalam Fradana, 2018:107-109). Pertama, singkatan adalah proses pemendekan berupa huruf atau gabungan huruf yang merupakan hasil dari pengeklakan bentuk utuhnya, ada yang dieja per huruf dan ada yang tidak. Umumnya, singkatan mengeklakan awal huruf tiap komponen. Misalnya, NKRI dan PBB. Kedua, penggalan ialah proses pemendekan dengan menghilangkan salah satu atau bagian kata dasar sehingga ada salah satu atau bagian kata dasar yang dikekalkan. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Aprianto, Muzammil, dan Syahrani, bahwa penggalan merupakan proses pemendekan yang mengeklakan salah satu bagian leksem (dalam Susanti, 2025). Misalnya, Dok. (Dokter), Pak (Bapak), dan Bu (Ibu).

Ketiga, akronim menurut Simpen (2021:92) bahwa akronim yakni pemendekan yang dilakukan dengan penggabungan huruf atau suku kata atau bagian-bagian lain, sehingga menyerupai kata secara fonotaktik. Dengan demikian akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata yang ditulis dan dilisankan sebagai kata wajar yang sesuai aturan bahasa yang bersangkutan. Misalnya, OSIS (Organisasi Siswa) dan IKIP ((Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan). Keempat, kontraksi menurut Kridalaksana yaitu proses pemendekan yang menyingkatkan kata dasar atau gabungan kata dasar (Rosalina et al., 2022). Berarti dalam hal ini, kontraksi merupakan rangkaian tindakan meringkas leksem dasar atau gabungan leksem yang semula utuh menjadi bentuk yang singkat dan padat. Misalnya, tak (tidak), dulu (dahulu), dan rudal (peluru kendali). Kelima, lambang huruf menurut Kridalaksana adalah proses pemendekan yang menghasilkan satu atau beberapa huruf yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan maupun unsur (2009:139). Dapat dikatakan juga bahwa lambang huruf adalah proses pelambangan pada yang semula leksem menjadi bentuk simbol yang menggambarkan kuantitas, ukuran, hingga unsur. Misalnya, km (kilometer), Au (aurum), dan Rp (rupiah).

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus menganalisis bentuk dan proses abreviasi dalam salah satu ragam tulisan berupa takarir, khususnya takarir dalam kanal *Youtube Invoice* Indonesia edisi November 2024. Takarir sendiri menurut Kontenesia, adalah sebuah tulisan singkat yang menjelaskan tentang foto yang diunggah penggunaannya (dalam Hapsari, 2024). Hal ini dapat berarti bahwa takarir merupakan keterangan tulisan yang digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang terdapat dalam konten, baik foto maupun video. Sementara itu, kanal *Youtube Invoice* Indonesia adalah kanal *youtube* video edukasi terkait isu sosial, sejarah, hingga sosial budaya. Dikarenakan berbasis edukatif, kanal *youtube* ini menggunakan bahasa yang baku. Dalam video kanal *YouTube Invoice* Indonesia memiliki dua ragam bahasa, lisan dan tulisan.

Penelitian mengenai abreviasi sudah sering dilakukan seperti penelitian oleh Maulidinah, Arifin, dan Lapasau dengan judul "*Analisis Proses Morfologis dan Makna Gramatikal Dalam Novel Galaksi Kinanthi Karya Tasaro GK*" tahun 2024. Hasil dari analisis proses morfologis novel Kinanthi menunjukkan bahwa ada sebanyak 738 data yang meliputi derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, komposisi, abreviasi, derivasi balik, metanalisis dan morfofonemik. Bentuk morfologis yang dominan ditemukan yaitu afiksasi dengan 492 bentuk. Sementara itu, makna gramatikal yang ditemukan memiliki 36 makna. Makna gramatikal yang dominan yakni makna yang terbentuk dari afiksasi yang bermakna "melakukan" yang berjumlah 163 makna. Selain itu, penelitian abreviasi juga dilakukan oleh Anandari dengan judul "Abreviasi pada Kolom Nasional Berita Online *Tribun News*" tahun 2024. Adapun bentuk abreviasi yang diperoleh meliputi; (a) Singkatan yang digunakan untuk menyebut nama lembaga pemerintah seperti MA (Mahkamah Agung) dan KPU (Komisi Pemilihan Umum); (b) Akronim yang digunakan pada kutipan langsung pelafalan individu atau kelompok seperti humas (hubungan masyarakat) atau kadiv (kepala divisi); (c) Lambang yang digunakan untuk menyebutkan unsur dalam sains seperti "°C" yang berarti derajat celsius.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan morfologis untuk mengkaji struktur dan proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Menurut Polit dan Beck, metode ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Yuliani, 2018). Maka dari itu, metode deskriptif kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam tentang proses morfologis yang terjadi dalam pembentukan kata bahasa Indonesia, serta dapat mengungkapkan pola-pola yang muncul dalam data yang dikumpulkan.

Sumber data penelitian ini berupa takarir yang terdapat dalam kanal *Youtube Invoice* Indonesia edisi bulan November 2024 sebagai sumber data primer dan kajian relevan sebagai sumber data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen pendukungnya berupa kartu data abreviasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, meliputi

teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mengklasifikasikan data sesuai kategori, menganalisis data terklasifikasi, menginterpretasikan data, kemudian menyimpulkan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data bentuk abreviasi yang telah ditemukan, teridentifikasi sebanyak 34 total data, terdiri dari 15 data singkatan, 8 data akronim, 9 data lambang huruf, dan 2 data kontraksi. Data penggalan tidak ditemukan dalam takarir kanal *Youtube Invoice* Indonesia edisi November 2024. Data tersebut kemudian diklasifikasikan agar dapat ditentukan jenis-jenis dari bentuk yang ditemukan. Hasil riset ini akan disajikan dalam bentuk tabel agar mempermudah gambaran tentang bentuk dan proses abreviasi secara keseluruhan.

### 1. Bentuk Abreviasi

Tabel 1. Data Bentuk Abreviasi dalam Takarir Kanal *Youtube Invoice* Indonesia Edisi November 2024

No	Jenis Afiksasi	Jumlah Data	Contoh Data
1	Singkatan	15	IMF, PKI, dan PBB
2	Penggalan	0	-
3	Akronim	8	UNESCO, DEKON, dan berdikari
4	Kontraksi	2	Tak, dulu
5	Lambang Huruf	9	XIV, Rp, dan km

Berdasarkan tabel di atas, bentuk abreviasi yang dominan dijumpai yaitu bentuk singkatan dengan total 15 data. Penggunaan singkatan yang dijumpai dalam takarir kanal *Youtube Invoice* Indonesia edisi November 2024 yaitu PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) dan PKI (Partai Komunis Indonesia). Selanjutnya, bentuk lambang huruf yang memiliki total 9 data. Contohnya Rp (rupiah), km (kilometer), dan XIV (empat belas). Bentuk abreviasi selanjutnya yaitu akronim dengan total 8 data. Contoh akronim seperti DEKON atau Deklarasi Ekonomi, dan UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*). Selanjutnya, bentuk kontraksi dengan total 2 data. Contohnya seperti tak (tidak) dan dulu (dahulu).

### 2. Proses Abreviasi

Tabel 2. Data Proses Abreviasi dalam Takarir Kanal *Youtube Invoice* Indonesia Edisi November 2024

Jenis Abreviasi	Proses Abreviasi	Jumlah
Singkatan	Pengekalan huruf pertama tiap komponen	14
	Pengekalan huruf pertama dengan pelesapan konjungsi	1
Akroneim	Pengekalan huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi	1
	Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan	4
	Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen	2
	Pengekalan satu suku kata pertama tiap komponen	1
Lambang Huruf	Lambang huruf yang menyatakan uang	2
	Lambang huruf yang menandai ukuran	2
	Lambang huruf yang menyatakan bilangan	5
Penggalan	Penggalan suku kata pertama dari suatu kata	0
Kontraksi	Pelesapan beberapa huruf dalam satu komponen	2
Total		34

Berdasarkan tabel di atas, terdapat proses abreviasi yang terdapat dalam takarir kanal *Youtube Invoice* Indonesia edisi November 2024. Bentuk singkatan memiliki dua proses. Pertama, proses pengekal huruf pertama tiap komponen. Proses ini berarti beberapa komponen atau kata diwakilkan dengan huruf pertamanya saja. Misalnya, singkatan PKI memiliki kepanjangan Partai Komunis Indonesia. Bila dilihat singkatan PKI setiap

hurufnya mewakili masing-masing kata. Kedua, pengekal huruf pertama dengan pelesapan konjungsi. Proses ini sama seperti proses sebelumnya, bedanya konjungsi dalam komponennya tidak dikekalkan. Misalnya, kata UNRRA memiliki kepanjangan *United Nation Relief and Rehabilitation Administration*. Apabila dilihat dalam singkatan UNRRA semua kata diwakilkan huruf pertamanya tetapi bagian konjungsi dihapuskan.

Bentuk akronim memiliki empat proses. Pertama, pengekal huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi. Proses ini setiap komponen diwakilkan huruf pertamanya hingga membentuk akronim tetapi konjungsinya dihapuskan. Misalnya, kata UNESCO yang berkepanjangan *United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization*. Dilihat dari kepanjangannya setiap komponen diwakilkan huruf pertamanya, hanya saja konjungsinya tidak disertakan. Kedua, proses pengekal berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Seperti proses akronim lainnya, proses ini juga mengekalkan huruf atau suku kata dari setiap komponen. Namun dalam proses ini struktur atau bentuk pengekalannya tidak sama, ada komponen yang diwakilkan satu huruf dan ada komponen yang diwakilkan dengan suku kata. Huruf maupun suku kata yang dikekalkan tidak semua bagian pertama dari setiap komponen. Misalnya, BAPPENAS dengan kepanjangan BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA. Dilihat dari kepanjangannya akronim BAPPENAS tidak semuanya pengekal huruf saja tetapi juga suku kata dengan posisi yang tidak teratur. Ketiga, pengekal tiga huruf pertama tiap komponen. Proses ini melibatkan pengekal dari tiga huruf pertama setiap komponen. Misalnya, Monas dengan kepanjangan Monumen Nasional. Dilihat dari kepanjangannya tiga huruf pertama tersebut dapat berupa “mon” dari kata monumen atau “nas” dari kata nasional. Keempat, pengekal satu suku kata pertama tiap komponen. Proses akronim ini mengekalkan satu suku kata pertama setiap komponen. Misalnya, Dwikora dari kepanjangan Dwi Komando Rakyat. Setiap komponen diwakilkan oleh tiga huruf pertama.

Bentuk lambang huruf dalam takarir dalam kanal *Youtube Invoice* Indonesia edisi November 2024 memiliki tiga proses. Pertama, lambang huruf yang menyatakan uang. Dalam hal ini, suatu mata uang diwakilkan dengan lambang atau simbol. Misalnya, Rp simbol dari mata uang Rupiah. Kedua, lambang huruf yang menandai ukuran. Dalam hal ini ukuran tidak dinyatakan dalam kata tetapi simbol. Misalnya, km simbol dari kilometer. Ketiga, lambang huruf yang menyatakan bilangan. Dalam hal ini, angka ditulis dalam bentuk romawi. Misalnya, XIV merupakan simbol angka romawi yang berarti empatbelas. Selanjutnya, bentuk kontraksi memiliki satu proses yaitu pelesapan beberapa huruf dalam satu komponen. Proses ini melibatkan penghilangan beberapa huruf dalam satu kata. Misalnya, kata tidak dihapuskan beberapa hurufnya membentuk kata tak.

Hasil penelitian yang telah diklasifikasikan sesuai kategori yang terdapat dalam takarir kanal *Youtube Invoice* Indonesia edisi November 2024 bertujuan untuk mempermudah pemahaman dalam menganalisis data. Dalam pembahasan yang akan diuraikan, peneliti juga memberikan tanda pada kata yang termasuk dalam abreviasi yang terdapat pada kalimat yang telah dipaparkan. Pembahasan ini akan menjelaskan bentuk dan proses terbentuknya abreviasi atau pemendekan kata.

## 1. Bentuk Abreviasi

Abreviasi memiliki lima bentuk, terdiri dari singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf. Dalam takarir kanal *Youtube Invoice* Indonesia edisi November 2024 ditemukan 34 data abreviasi yang meliputi 15 singkatan, 8 data akronim, 9 data lambang huruf, dan 2 kontraksi. Berikut adalah paparan bentuk abreviasi yang telah ditemukan.

### a. Singkatan

#### Data 1

DEKON justru mengakibatkan perekonomian Indonesia menjadi stagnan. Dalam perkembangannya, langkah tersebut mengalami kegagalan karena pemerintah gagal memperoleh pinjaman dana dari *International Monetary Fund* atau IMF sebesar \$400.000.000 Amerika Serikat. (DAb.11)

#### Data 2

DEKON tidak hanya berdampak pada ekonomi tetapi juga memperuncing konflik politik. Kebijakan ini memberi ruang yang lebih besar kepada kelompok kiri terutama Partai Komunis Indonesia atau PKI yang mendukung pendekatan anti kapitalis dan nasionalisasi. (DAb.13)

Pada data 1 tepatnya DAb.11, data yang ditemukan yakni "IMF" dari kata *International Monetary Fund* atau dalam bahasa Indonesia disebut Dana Moneter Internasional dan data 2 yakni "PKI" kepanjangan dari Partai Komunis Indonesia. Proses penyingkatan termasuk dalam singkatan yang

dibuktikan dengan adanya pemendekkan pada setiap awal huruf setiap frasa atau kata (Ira et al., 2024). Penyingkatan kata ini ditujukan untuk mempermudah dan memperlancar penginfoan terkait kata "IMF" dan "PKI". Apabila kata tersebut disampaikan secara lengkap akan membuat informasi yang disampaikan dapat memakan waktu lebih banyak, mengingat kata tersebut tergolong panjang.

#### **b. Akronim**

##### **Data 1**

Hegra menjadi situs warisan dunia UNESCO pada tahun 2008, dan menjadi situs pertama di Arab Saudi yang mendapatkan pengakuan ini. (DAb.01)

##### **Data 2**

Untuk memperbaiki kondisi ekonomi di Indonesia secara menyeluruh, pada tanggal 28 Maret 1963 pemerintah mencetuskan deklarasi ekonomi atau DEKON. DEKON dikeluarkan sebagai strategi untuk menyelesaikan pembangunan yang dirancang oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional atau BAPPENAS. (DAb.07)

Pada data 1 tepatnya DAb.01 yakni kata "UNESCO" yang memiliki kepanjangan berupa *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* dan data 2, yakni kata "DEKON" yang memiliki kepanjangan berupa Deklarasi Ekonomi. Kedua bentuk ini telah mengalami akronimisasi, sesuai dengan pendapat Kridalaksana (2009:5) bahwa kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata yang ditulis dan dilisankan sebagai kata wajar. Apabila dilihat dari kepanjangannya, baik kata "UNESCO" dan "DEKON" tergolong mempunyai deretan kata yang panjang. Maka dari itu, keduanya dibuat akronim agar memudahkan dan mempercepat penyampaian informasi tanpa memakan waktu lebih banyak.

#### **c. Lambang Huruf**

##### **Data 1**

Di era modern sekarang, sistem monarki telah berkembang menjadi beberapa jenis. Yang pertama adalah monarki absolut. Dalam sistem ini, raja atau ratu memiliki kekuasaan mutlak dan tidak terbatas. Keputusan mereka adalah hukum yang harus ditaati oleh seluruh rakyat. Contoh negara yang menganut sistem monarki absolut adalah kerajaan Arab Saudi atau juga Prancis di masa pemerintahan Louis XIV. (DAb.06)

##### **Data 2**

Akibat dari tingginya inflasi, pada tanggal 25 Agustus 1959, pemerintah menerapkan kebijakan sanering yang disebut dengan istilah penyehatan uang. Di mana pemerintah saat itu, menurunkan nilai pecahan Rp500 dan Rp1.000 menjadi Rp50 dan Rp100. (DAb.14)

Penggunaan lambang huruf memang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Aprianto, Muzammil, dan Syahrani, lambang huruf adalah proses pemendekan yang mengasikkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan, atau unsur (dalam Susanti, 2025). Dengan demikian, tujuan penggunaan lambang huruf ini untuk mempermudah menggambarkan konsep satuan atau unsur supaya mudah dipahami. Seperti pada kata bercetak tebal diatas "XIV" pada DAb.06 yang merupakan angka romawi yang melambangkan angka 14. Dalam konteks di atas, angka romawi "XIV" ini melambangkan generasi kesekian untuk penguasa atau keturunan bangsawan, termasuk dalam Louis XIV (empat belas). Sementara simbol "Rp" yang merupakan lambang atau simbol mata uang Indonesia yang kepanjangannya bernama Rupiah. Dalam konteks di atas, penggunaan "Rp" dilakukan untuk menyatakan nominal dengan kurs mata uang Indonesia.

#### **d. Kontraksi**

##### **Data 1**

Indonesia menganggap Irian Barat sebagai bagian tak terpisahkan dari wilayahnya. Sedangkan Belanda ingin mempertahankan kendali atas wilayah tersebut. Adanya konflik Irian Barat ini membuat perjanjian kerjasama antara *East Borneo Company* dan *Freeport* pun kembali mentah. (DAb.31)

**Data 2**

Suku bugis sejak dulu memang dikenal sebagai suku yang memiliki keterampilan dalam mengarungi lautan. Maka tidak heran, jika masyarakat suku Bugis punya keahlian dalam dunia pelayaran. (DAb.32)

Kontraksi biasa digunakan dalam situasi informal. Misalnya, kontraksi pada data 1 yaitu kata "tak" yang semula berasal dari kata "tidak" dan data 2 yaitu kata "dulu" yang semula berasal dari kata "dahulu". Hal ini sesuai dengan pendapat Kridalaksana bahwa kontraksi sendiri pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem (dalam Fradana, 2018:108). Maka dari itu, dalam data ini telah terjadi proses peringkasan leksem. Kata "tak" dan "dulu" ini mengalami pelesapan beberapa huruf di dalam kata.

**2. Proses Abreviasi**

Abreviasi memiliki variasi proses dalam pembentukannya. Dalam penelitian ini, proses abreviasi yang telah ditemukan terdapat 11 total proses yang berasal dari 4 bentuk abreviasi yang berbeda. Berikut ini merupakan penjelasan proses abreviasi yang disertai sampel data yang berasal dari takarir kanal *Youtube Invoice Indonesia* edisi November 2024.

**a. Singkatan****Pengekalan huruf pertama tiap komponen****Data**

Pada tanggal 15 Agustus 1962, Indonesia dan Belanda menandatangani perjanjian New York. Dalam perjanjian ini, Belanda setuju untuk menyerahkan administrasi Irian Barat kepada PBB selama masa peralihan sebelum akhirnya diserahkan kepada Indonesia. (DAb.28)

Pada data di atas, Kata "PBB" merupakan singkatan dari beberapa kata. Kepanjangan "PBB" yaitu Perserikatan Bangsa Bangsa. Berdasarkan pendapat Kridalaksana (dalam Fradana, 2018:109), kata "PBB" telah terjadi proses pekekalan huruf pertama pada tiap komponen atau kata. Hal itu terlihat bahwa PBB diambil dari huruf "P" dari kata Perserikatan, huruf "B" dari kata Bangsa, dan huruf "B" kedua dari kata Bangsa. Jadi, dari setiap kata diambil huruf pertamanya hingga membentuk singkatan.

**Pengekalan huruf pertama dengan pelesapan konjungsi****Data**

Untuk wilayah Hiroshima setelah perang berakhir, pemerintah pusat bersedia membantu membangun kembali kota Hiroshima. Mereka memberikan dana dan bantuan untuk menyediakan tempat tinggal, makanan dan perawatan kesehatan bagi para korban. Lembaga internasional seperti *United Nations Relief and Rehabilitation Administration* atau UNRRA juga mengirimkan bantuan makanan dan obat-obatan. (DR.18)

Pada data di atas, Kata "UNRRA" merupakan singkatan dari beberapa kata. Kepanjangan "UNRRA" yaitu *United Nations Relief and Rehabilitation Administration*. Berdasarkan pendapat Kridalaksana, kata "UNRRA" terjadi proses pekekalan huruf pertama pada tiap komponen atau kata, dengan pelesapan konjungsi (dalam Fradana, 2018:109). Secara lengkapnya, semua kata mengalami pekekalan kecuali konjungsi. Maka konjungsi "and" tidak disertakan dalam proses penyingkatan. Proses ini biasa disebut pelesapan atau penghilangan. Jadi, seperti ini bentuk dari pengekalannya, *United Nations Relief and Rehabilitation Administration*. Perhatikan huruf yang dicetak tebal, itulah huruf yang mengalami pekekalan, sementara kata "and" tidak dicetak tebal yang berarti tidak dikekalkan.

**b. Akronim****Pengekalan huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi****Data**

Hegra menjadi situs warisan dunia UNESCO pada tahun 2008, dan menjadi situs pertama di Arab Saudi yang mendapatkan pengakuan ini. (DAb.01)

Pada data di atas, Kata "UNESCO" merupakan akronim dari beberapa kata. Kepanjangan "UNESCO" yaitu *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*. Pada kata

"UNESCO" terjadi proses pengekelan huruf pertama pada tiap komponen atau kata, tetapi dalam prosesnya juga terjadi pelepasan konjungsi. Secara lengkapnya, semua kata yang bukan konjungsi mengalami akronimisasi. Sedangkan konjungsi "and" tidak disertakan dalam proses akronimisasi. Proses ini biasa disebut pelepasan atau penghilangan.

#### **Pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan**

##### **Data**

Untuk memperbaiki kondisi ekonomi di Indonesia secara menyeluruh, pada tanggal 28 Maret 1963 pemerintah mencetuskan deklarasi ekonomi atau DEKON. DEKON dikeluarkan sebagai strategi untuk menyukseskan pembangunan yang dirancang oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional atau BAPPENAS. (DAb.09)

Pada data di atas, Kata "BAPPENAS" merupakan akronim dari beberapa kata. Kepanjangan "BAPPENAS" yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Berdasarkan pendapat Kridalaksana bahwa kata "BAPPENAS" terjadi proses pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan (dalam Fradana, 2018:114). Yang mana ada pengekelan suku kata pertama, satu huruf pertama, dan tiga huruf pertama kata. Mari lihat bentuknya, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Dari bentuk tersebut terlihat bahwa pengekelan yang terjadi tidak memiliki bentuk yang seragam atau dikekalkan secara acak. Hanya saja persamaan dari pengekelan komponen-komponen di atas adalah semuanya mengambil bentuk pertama dari setiap komponen.

#### **Pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen**

##### **Data**

Pada tahun 1962 inflasi tahunan mencapai 165% dan mencapai puncak pada tahun 1965 ketika inflasi menembus 600%. Tingginya tingkat inflasi di atas 100% atau yang disebut dengan hiperinflasi ini, sebagian besar disebabkan karena pemerintah pada saat itu dengan mudahnya mencetak uang untuk membayar hutang dan mendanai proyek-proyek megah seperti pembangunan Monas. (DAb.08)

Pada data di atas, Kata "Monas" merupakan akronim dari beberapa kata. Kepanjangan "Monas" yaitu Monumen Nasional. Berdasarkan pendapat Kridalaksana, kata "Monas" terjadi proses pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen (dalam Fradana, 2018:113). Pengekelan tersebut terjadi pada, Monumen Nasional. Dapat dilihat bahwa tiga huruf pertama dapat diambil dari kata "mon" asal kata monumen dan kata "nas" asal kata nasional.

#### **Pengekelan satu suku kata pertama tiap komponen**

##### **Data**

DEKON justru mengakibatkan perekonomian Indonesia menjadi stagnan. Dalam perkembangannya, langkah tersebut mengalami kegagalan karena pemerintah gagal memperoleh pinjaman dana dari *International Monetary Fund* atau IMF sebesar \$400.000.000 Amerika Serikat. Selain itu penyebab kegagalan DEKON lainnya adalah perekonomian terganggu karena pemutusan hubungan diplomatik dengan Malaysia. Konfrontasi dengan Malaysia dan negara-negara barat memperburuk keporosotan ekonomi. Ada masalah ekonomi yang muncul karena pemutusan hubungan diplomatik dengan Singapura dan Malaysia dalam rangka operasi dwikora. (DAb.12)

Pada data di atas, Kata "Dwikora" merupakan akronim dari beberapa kata. Kepanjangan "Dwikora" yaitu Dwi Komando Rakyat. Berdasarkan pendapat Kridalaksana, kata "Dwikora" terjadi proses pengekelan satu suku pertama pada tiap komponen atau kata (dalam Fradana, 2018:112). Hal ini dapat terlihat pada Dwi Komando Rakyat, bahwa setiap suku kata yang dicetak tebal tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama suku kata pertama dari setiap komponen.

### **3. Lambang Huruf**

#### **Lambang huruf yang menyatakan uang**

##### **Data**

Akibat dari tingginya inflasi, pada tanggal 25 Agustus 1959, pemerintah menerapkan kebijakan sanering yang disebut dengan istilah penyehatan uang. Di mana pemerintah saat itu, menurunkan nilai pecahan Rp500 dan Rp1.000 menjadi Rp50 dan Rp100. (DAb.14)

Pada data di atas, terlihat bahwa terdapat simbol Rp dari kepanjangan rupiah. Simbol ini melambangkan mata uang. Berdasarkan pendapat Kridalaksana, pelambangan ini menyatakan uang (dalam Fradana, 2018:119). Penggunaan simbol uang ini untuk memudahkan informasi terkait.

**Lambang huruf yang menandai ukuran****Data**

Situs arkeologi Hegra terletak sekitar 20 km di sebelah utara kota Al-Ula, 400 km barat laut Madinah, dan 500 km ke arah tenggara dari Petra Yordania. Situs ini berada di wilayah kaki dataran tinggi basalt yang merupakan bagian dari pegunungan Hijaz. (DAb.16)

Pada data di atas, terlihat simbol km dari kepanjangan kilometer. Simbol ini menandai ukuran. Berdasarkan pendapat Kridalaksana, pelambangan ini menandai ukuran (dalam Fradana, 2018:118). Proses pelambangan ini dengan melewati pengekal huruf pertama dari gabungan komponen.

**Lambang huruf yang menyatakan bilangan****Data**

Di era modern sekarang, sistem monarki telah berkembang menjadi beberapa jenis. Yang pertama adalah monarki absolut. Dalam sistem ini, raja atau ratu memiliki kekuasaan mutlak dan tidak terbatas. Keputusan mereka adalah hukum yang harus ditaati oleh seluruh rakyat. Contoh negara yang menganut sistem monarki absolut adalah kerajaan Arab Saudi atau juga Prancis di masa pemerintahan Louis XIV. (DAb.06)

Pada data di atas, terlihat bahwa terdapat angka romawi "XIV" yang dalam tulisan latin berarti empatbelas. Angka romawi tersebut adalah bentuk atau simbol bilangan lain dari simbol bilangan latin. Berdasarkan pendapat Kridalaksana, pelambangan ini menyatakan bilangan (dalam Fradana, 2018:118). Jadi, meskipun angka empat belas diganti angka romawi, itu tidak mempengaruhi secara makna.

**4. Kontraksi****Pelesapan beberapa huruf dalam satu komponen****Data**

Indonesia menganggap Irian Barat sebagai bagian tak terpisahkan dari wilayahnya. Sedangkan Belanda ingin mempertahankan kendali atas wilayah tersebut. Adanya konflik Irian Barat ini membuat perjanjian kerjasama antara *East Borneo Company* dan *Freeport* pun kembali mentah. (DAb.31)

Kontraksi biasa digunakan dalam situasi informal. Berdasarkan pendapat dari Kridalaksana bahwa kontraksi sendiri pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem (dalam Fradana, 2018:108). Kontraksi pada data di atas yaitu kata "tak" yang semula berasal dari kata "tidak". Kata "tak" ini mengalami pelesapan beberapa huruf di dalam kata. Tidak ada perubahan makna dalam perubahan kata ini.

**KESIMPULAN**

Abreviasi dalam takarir kanal Youtube Invoice Indonesia edisi November 2024 memiliki total 34 data bentuk. Total data bentuk abreviasi meliputi singkatan sebanyak 15 data, akronim sebanyak 8 data, lambang huruf sebanyak 9 data, dan kontraksi sebanyak 2 data. Data penggalan tidak ditemukan dalam takarir.

Sementara ragam proses abreviasi yang muncul terdapat 11 proses dari total 4 bentuk abreviasi: a) singkatan memiliki dua proses, meliputi pengekal huruf pertama tiap komponen dan pengekal huruf pertama dengan pelesapan konjungsi; b) akronim memiliki empat proses, meliputi pengekal huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi, pengekal berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, pengekal tiga huruf pertama tiap komponen, dan pengekal satu suku kata pertama tiap komponen; c) lambang huruf memiliki tiga proses, meliputi lambang huruf yang menyatakan uang, lambang huruf yang menandai ukuran, lambang huruf yang menyatakan bilangan; d) kontraksi dengan proses pelesapan beberapa huruf dalam satu komponen.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anandari, E. (2024). Abreviasi pada Kolom Nasional Berita Online Tribun News. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 74-78.
- Fradana, A. N. (2018). Buku ajar morfologi bahasa. *Umsida Press*, 1-129.
- Ira, P. A., Utami, S., & Sugiyanto, I. (2024). Ragam Abreviasi pada Rubrik Metropolitan Surat Kabar Digital Memorandum. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 11(1), 433-440.
- Khoirunnisa, K. (2021). *Pemahaman Masyarakat pada Penggunaan Abreviasi dalam Kolom Berita Pandemi Koran Digital Jawa Pos Edisi Agustus-November 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik* (edisi IV). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kuswaya, A. (2021). Abreviasi Dalam Produk Makanan. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i1.6545>
- Maulidinah, Z., Arifin, Z., & Lapasau, M. (2024). Analisis Proses Morfologis dan Makna Gramatikal Dalam Novel Galaksi Kinanthi Karya Tasaro GK. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 155-168. <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v7i1.22803>
- Puspitasari, D., Winarsih, E., & Lafitri, W. S. (2022). Bentuk dan strategi tindak tutur ekspresif permohonan maaf dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2*. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 36-42.
- Rosalina, E., Wulandari, L. S., & Khairas, E. E. (2022). Kajian Morfosemantik Penggunaan Abreviasi Bahasa Indonesia di Bidang Ekspor Impor. *EPIGRAM (e-Journal)*, 19(1), 1-13.
- Kuswaya, A. (2021). ABREVIASI DALAM PRODUK MAKANAN. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i1.6545>
- Setiawaty, R. (2024). Potensi Bentuk Abreviasi pada Forum Jual Beli Online Sebagai Materi Ajar. *Deiksis*, 16(3), 343-360. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v16i3.18650>
- Simpen, I. W. (2021). *Morfologi: Kajian proses pembentukan kata*. Bumi Aksara.
- Sugono, Dendy. (2009). *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susanti, L. (2025). Abreviasi Tentang Covid-19 Bidang Kesehatan Dalam Akun Instagram Satgas Perubahan Perilaku. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 4(1), 32-42.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>